

## ANALISIS NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY MELALUI PENDEKATAN STRUKTURAL MURNI

Ira Yuniati<sup>1</sup>, Man Hakim<sup>2</sup>, Ajat Manjato<sup>3</sup>, Sarkati<sup>4</sup>, dan Relika Imelda<sup>5</sup>  
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[irayuniati@umb.ac.id](mailto:irayuniati@umb.ac.id); [manhakim@umb.ac.id](mailto:manhakim@umb.ac.id); [ajatmanjato@umb.ac.id](mailto:ajatmanjato@umb.ac.id); [sarkati@umb.ac.id](mailto:sarkati@umb.ac.id)

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah analisis novel melalui pendekatan struktural murni. Metode yang digunakan metode *content analysis* atau analisis isi, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah (1) membaca novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy secara berulang-ulang, (2) mencari dan mencatat kalimat yang berkaitan dengan tema, penokohan, latar, gaya bahasa, alur, amanat, dan sudut pandang, (3) menganalisis novel tersebut berdasarkan pendekatan struktural murni yang terkandung di dalamnya. Teknik analisis data menggunakan model Alir dengan langkah-langkah (1) *data reduction* (reduksi data), (2) *datadisplay* (penyajian data), dan (3) *conclusion drawing and verification* (kesimpulan dan verifikasi). Hasil penelitian adalah Tema novel ini tentang percintaan yang kental dengan nuansa religi, yang terjadi di sekitar Timur Tengah, sedangkan latar yang digunakan, meliputi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat novel ini sebagian besar berada di sekitar Cairo mesir Al-azhar, latar waktu yang dipaparkan adalah pada pagi hari, siang, sore, dan malam hari, dan latar suasana lebih di dominasi dengan haru, sedikit senang, sedih, bahagia, dan mencekam. Gaya bahasa yang tertuang adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat (klimaks, antiklimaks, dan antitesis) dan berdasarkan langsung tidaknya makna hiperbola dan lilitotes, personifikasi, ironi, metafora, dan perumpamaan. Alur dalam novel ini merupakan alur campuran. Amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang novel ayat-ayat cinta ini adalah: senantiasa taat menjalankan perintah Agama dan berpedoman kepada Al Quran dan Hadist, hormat-menghormati, tolong-menolong dan menyayangi sesama manusia, serta sabar menghadapi ujian. Sudut pandang dalam novel ini, dapat yaitu pelaku ketiga serba tahu.

**Kata kunci:** Novel, Pendekatan Struktural, Struktur Novel

### Abstract

*The problem in this research is the analysis of novels through purely structural approaches. The method used is content analysis, which describes or illustrates what is the problem, then analyzes and interprets existing data. Data collection techniques by steps (1) reading the Ayat-Ayat Cinta novel by Habiburrahman El Shirazy repeatedly, (2) searching and recording sentences related to themes, characterizations, settings, language style, plot, mandate, and angle point of view, (3) analyzing the novel based on the pure structural approach contained in it. Data analysis techniques use the Flow model with steps (1) data reduction, (2) data display (data presentation), and (3) conclusion drawing and verification (conclusion and verification). The results of this study are the theme of this novel about love that is thick with religious nuances, which occur around the Middle East, while the setting used includes three, namely the setting of place, setting of time, and setting of atmosphere. The setting where this novel is mostly located around Cairo Egypt Al-Azhar, the time setting described is in the morning, afternoon, evening and night, and the setting of the atmosphere is more dominated by emotion, a little happy, sad, happy, and gripping. The style of language set forth is the style of language based on the structure of the sentence (climax, anticlimax, and antithesis) and based on whether or not the meaning of hyperbole and lilitotes, personification, irony, metaphor, and parable. The flow in this novel is a mixed plot. The mandate or message to be conveyed by the authors of these love verses novels is: always be obedient in carrying out the commands of Religion and guided by the Qur'an and Hadith, respectful, helpful and helpful to fellow human beings, and patiently facing trials. The point of view in this novel, can be the third actor all-round know.*

**Keywords:** Novel, Structural Approach, Novel Structure

## PENDAHULUAN

Novel adalah suatu karangan prosa yang panjangnya tidak terlalu panjang, namun tidak juga terlalu pendek, yang menceritakan suatu kisah dan yang dilukiskan oleh sebuah tokoh yang menggambarkan tentang kehidupan manusia yang bersifat imajinatif. Cerita dari sebuah novel bersumber dari konteks tertentu dan atau pengalaman hidup, pengetahuan, pendidikan, tradisi, wawasan seni, dan sebagainya. Ada kalanya novel ditulis untuk mewakili kehidupan masyarakat

pada saat novel tersebut diciptakan, seperti novel karya Habiburrahman El Shyrazi yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta*. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Republika pada Desember Tahun 2004 dalam 419 Halaman, yang selanjutnya menjadi *best seller*.

Novel *Ayat-Ayat Cinta* merupakan sebuah novel pembangun jiwa yang di dalamnya terkandung ajaran agama yang terbungkus rapi tanpa meninggalkan segi keestetikaannya. Novel ini bercerita tentang kisah hidup seorang pemuda Indonesia yang menuntut ilmu sampai di Al Azhar Mesir, bernama Fahri. Hidupnya penuh dengan ujian. Ia tinggal bersama 4 orang temannya yang juga pelajar Indonesia, dia sedang menunggu tesisnya diterima di Al Azhar untuk mencapai gelar Master. Tepat di atas lantai flat Fahri tinggal sekeluarga beragama Kristian Koptik yang sangat baik dengannya. Maria, anak perempuan keluarga tersebut selalu menyapa Fahri dan kadang menitip barang untuk dibeli pada Fahri, kebetulan Fahri dalam perjalanan ke masjid Abu Bakar. Maria pun menyimpan perasaan pada Fahri. Semakin hari Maria terasa sangat dekat dengan Fahri. Disisi lain, seorang rekan kuliah Fahri, yang merupakan anak seorang kyai terkenal, juga diam-diam menaruh hati kepadanya. Gadis ini bernama Nurul. Fahri juga dikagumi oleh Noura, yang merupakan tetangga Fahri namun mengalami nasib yang cukup menyedihkan. Dimana selalu memperoleh perlakuan buruk dari ayahnya.

Novel *Ayat-Ayat Cinta* ini secara umum bertemakan cinta dalam arti luas, tidak hanya mengandung tema cinta manusia pada manusia, tetapi juga cinta manusia kepada Tuhan dan Rasul-nya dengan cara teguh menjaga keimanan berdasarkan petunjuk-Nya. Dalam sebuah novel, tema merupakan unsur instrinsik pembangun novel yang merupakan bagian dari pendekatan struktural murni.

Pendekatan struktural pertama kali muncul pada kongres pertamatentang linguistik yang diadakan di Den Haag pada tahun 1928. Pendekatan struktural secara langsung atau tidak langsung sebenarnya banyak dipengaruhi oleh konsep struktur linguistik yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure yang tentunya berkaitan dengan konsep bentuk dan isi atau seperti yang dikemukakan oleh Luxemburg sebagai "*significant-signifie*" dan "*paradigma-syntagma*" (Fananie, 2000:115).

Struktur karya sastra harus dilihat sebagai totalitas karena sebuah struktur terbentuk dari serangkaian unsur-unsurnya (Sangidu, 1995: 16). Unsur-unsur itu harus tunduk pada kaidah-kaidah yang mencirikan sistem sebagai suatu sistem. Ciri totalitas tersebut dengan sendirinya menjadi pembentuk struktur. Struktur bukanlah sesuatu yang statis, tetapi merupakan sesuatu yang dinamis karena di dalamnya memiliki sifat transformasi. Oleh karena itu, pengertian struktur tidak hanya terbatas pada terstruktur (*structure*), tetapi sekaligus mencakup pengertian proses menstruktur (*structurant*). Pendekatan struktural murni menurut (Aminuddin 2000:1), mengacu kepada unsur instrinsik pembentuk novel, meliputi tema, penokohan, latar, gaya bahasa, alur, amanat, dan sudut pandang dari sebuah cerita. Pendekatan ini dipandang lebih obyektif karena

hanya berdasarkan sastra itu sendiri, tanpa campur tangan unsur lain, karya sastra tersebut akan dilihat sebagaimana cipta estetis (Suwardi, 2011:51).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yaitu tentang novel *ayat-ayat cinta* karya Habiburrahman El Shyrazi dan kelebihanannya, serta unsur instrinsik dalam sebuah novel, maka akan dilakukan penelitian dan telaah lebih lanjut mengenai analisis novel *ayat-ayat cinta* karya Habiburrahman El Shyrazi melalui pendekatan struktural murni.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada (Nazir, 2007). Metode *content analysis* atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah sebuah novel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang diambil dari teks novel *Ayat- Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy cetakan ke- tujuh berjumlah 419 Halaman dalam 33 Bab yang diterbitkan oleh Penerbit Republika pada Juli 2005. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik catat, mengingat objek kajian dalam penelitian ini adalah sebuah teks, yaitu berupa novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya dikelompokkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Membaca novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy secara berulang-ulang.
2. Mencari dan mencatat kalimat yang berkaitan dengan tema, penokohan, latar, gaya bahasa, alur, amanat, dan sudut pandang.
3. Menganalisis novel tersebut berdasarkan pendekatan struktural murni yang terkandung di dalamnya.

Untuk memudahkan dalam analisis data, maka data dikelompokkan berdasarkan unsur instrinsik, kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono 2010:91). Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994: 11)), yaitu *data reduction* (reduksi data), *datadisplay* (penyajian data), dan *conclusion drawing and verification* (kesimpulan dan verifikasi).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis novel *ayat-ayat cinta* karya Habiburrahman El Shyrazi melalui pendekatan struktural murni yang mengacu kepada unsur

instrinsik pembentuk novel, meliputi tema, penokohan, latar, gaya bahasa, alur, amanat, dan sudut pandang dari sebuah cerita, maka hasil penelitian ini adalah berupa analisis yang relevan mengenai novel *ayat-ayat cinta* karya Habiburrahman El Shyrazi melalui pendekatan struktural murni.

### **Tema**

Tema dari novel *Ayat-ayat Cinta* adalah tentang percintaan yang kental dengan nuansa religi, yang terjadi di sekitar Timur Tengah. Hal ini dapat dilihat bahwa empat orang wanita sama-sama menyukai satu orang, yaitu Fahri. Mereka mencintai Fahri karena sifat dan sikapnya yang baik, serta menjadi idaman setiap wanita. Cara mereka mencintai juga bernuansa religi, tidak vulgar, namun tampak secara perlahan. Novel ini adalah novel sastra yang berhasil memadukan dakwah, tema cinta yang romantis dan latar belakang budaya suatu bangsa.

### **Penokohan**

Tokoh utama yang terdapat dalam cerita novel ini adalah Fahri, Maria, Aisha, Nurul, dan Noura.

#### **a) Fahri**

Fahri merupakan tokoh sentral dalam cerita ini. Dalam novel ini, Fahri menempatkan dirinya sebagai “Aku”. Pada bagian awal cerita, Fahri tidak langsung memperkenalkan namanya dahulu, melainkan melalui aktivitas-aktivitasnya. Berikut kutipannya.

*Dengan tekad bulat, setelah mengusir segala rasa aras-arasen ( rasa malas melakukan sesuatu ), aku bersiap untuk keluar. Tepat pukul dua siang aku harus sudah berada di Masjid Abu Bakar Ash-Sidiq yang terletak di Shubra El-Khaima, ujung utara Cairo, untuk talaqqi ( belajar langsung face to face dengan seorang syaikh atau ulama ) pada Syaikh Utsman Abdul Fatah (Halaman 2, Alinea ke-4 ).*

Penyebutan nama tokoh itu sendiri pada saat Saiful, teman satu flat Fahri menyapanya. Berikut kutipannya.

*“Mas Fahri, udaranya terlalu panas. Cuacanya buruk. Apa tidak sebaiknya istirahat saja di rumah?” saran Saiful yang baru keluar dari kamar mandi. Darah yang merembes dari hidungnya telah ia bersihkan (Halaman 4, Alinea ke-3 ).*

#### **b) Maria**

Maria adalah seorang gadis Mesir yang manis, sopan dan baik budi pekertinya, Ceria, Suka bergurau, rajin, Pintar, tapi fisiknya lemah, manja tertutup. Ia adalah seorang gadis beragama kristen koptik yang aneh dan unik, karena walaupun Maria itu seorang non-muslim ia mampu menghafal dua surah yang ada dalam Al-Quran dengan baik yang belum tentu seorang Muslim mampu melakukannya, sifat unik Maria adalah suka mendengar adzan. Maria adalah seorang nasrani yang sangat mengagumi Islam.

Pengenalan sosok Maria adalah penuturan dari orang lain. Berikut kutipannya.

*Ia seorang Kristen Koptik atau dalam bahasa asli Mesirnya qibthi, namun ia suka pada Al-Quran. Ia bahkan hafal beberapa surat Al-Quran. Di antaranya surat Maryam. Sebuah surat yang membuat dirinya merasa bangga. Aku mengetahui hal itu pada suatu kesempatan berbincang dengannya di dalam metro. Kami tak sengaja berjumpa. Ia pulang kuliah dari Cairo University, sedangkan aku juga pulang kuliah dari Al Azhar University. Kami duduk satu bangku. Suatu kebetulan (Halaman 8, Alinea ke-3 ).*

#### c) Aisha

Aisha pada awal cerita adalah sosok perempuan bercadar yang menolong nenek bule yang tidak memiliki tempat duduk di metro. Hal ini tampak bahwa sosok Aisha adalah orang yang menghargai orang yang lebih tua. Berikut kutipannya.

*Nenek bule kelihatannya tidak kuat lagi berdiri. Ia hendak duduk menggelosor di lantai. Belum sempat nenek bule itu benar-benar menggelosor, tiba-tiba perempuan bercadar itu berteriak mencegah. Perempuan bercadar putih bersih itu bangkit dari duduknya. Sang nenek dituntun dua anaknya beranjak ke tempat duduk (Halaman 22, Alinea ke-2).*

#### d) Nurul

Seperti dikatakan sebelumnya, Nurul adalah mahasiswa Al-Azhar yang berasal dari Indonesia. Di dalam novel ia beberapa kali berinteraksi dengan tokoh utama, yaitu Fahri. Berikut kutipannya.

*Aku lalu mengutarakan maksudku, meminta bantuannya, agar bisa menerima Noura bersembunyi di rumahnya beberapa hari. Mula-mula Nurul menolak. Ia takut kena masalah. Di samping itu, tinggal bersama gadis Mesir belum tentu mengenakan. Aku jelaskan kondisi Noura. Akhirnya Nurul menyerah dan siap membantu (Halaman 55, Alinea ke-6 ).*

*Diam-diam aku salut pada Nurul. Meskipun ia menjadi ketua umum organisasi mahasiswi Indonesia paling bergengsi di Mesir, tapi ia tidak pernah segan untuk menyempatkan waktunya mengajar anak-anak membaca Al-Quran (Halaman 72, Alinea ke-2 ).*

#### e) Noura

Noura adalah seorang gadis yang malang, selalu menderita, tersiksa dan teraniayah, Orangny tertutup, sulit di tebak, pintar, tapi dia kejam, emosi, pendiam. noura di awal cerita sifatnya baik kemudian ia berubah menjadi licik dan memfitnah fahri karena ia sakit hati karena cintanya ditolak. Berikut kutipannya.

*Ayah noura yang bernama Bahadur itu memang keterlaluan. Bicaranya kasar dan tidak bisa menghargai orang. Seluruh tetangga di apartemen ini dan masyarakat sekitar jarang yang mau yang mau berurusan dengan Si Hitam Bahadur. Istrinya bernama Madame Syaima. Kakak perempuan Noura bernama Mona atau Suzana (Halaman 48, Alinea ke-1 ).*

### Latar

Latar pada novel ini ada tiga macam, yaitu: latar tempat; latar waktu; dan latar suasana.

#### a) Latar Tempat

Dalam novel ini, banyak tempat-tempat sekitar Cairo mesir Al-azhar (Negara Mesir Benua Afrika yang dipaparkan oleh penulis. Misalnya, di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yang terletak di Shubra El-Kaima, ujung utara Cairo; serambi Masjid Al-Azhar; di Dokki, tepatnya di Masjid Indonesia Cairo; Rab'ah El-Adawea, Nasr City; Tura El-Esmen; Attaba; Pengadilan; dan rumah sakit; Alexandria. Berikut kutipannya.

*Tepat pukul dua siang aku harus sudah berada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yang terletak di Shubra El-Khaima, ujung kota Cairo, untuk talaqqi pada Syaikh Utsman Abdul Fatah (Halaman 2, Alinea ke-4).*

*Lebih beruntung lagi, beliau sangat mengenalku. Itu karena sejak tahun pertama kuliah aku sudah menyetorkan hafalan Al-Quran pada beliau di serambi Masjid Al-Azhar (Halaman 3, Alinea ke-1).*

*Adapun Hamdi sudah dua hari ini punya kegiatan di Dokki, tepatnya di Masjid Indonesia Cairo. Ia diminta memberikan pelatihan kepemimpinan pada remaja masjid yang semuanya adalah putra-putri para pejabat KBRI(Halaman 5, Alinea ke-3).*

## **b) Latar Waktu**

Latar waktu yang dipaparkan penulis adalah pada pagi hari, siang, sore, dan malam hari. Pagi dini hari yaitu ketika Fahri dan teman-temannya mendengar Noura disiksa oleh Bahadur; siang hari adalah ketika Fahri melakukan aktivitas hariannya; sore hari adalah ketika Fahri pulang ke flatnya; malam hari ketika Fahri makan bersama teman satu flatnya dan ketika merayakan pesta ulang tahun Madame Nahed dan Yousef. Berikut kutipannya:

*Dan malam ini kami melihat hal yang membuat hati miris. Noura disiksa dan diseret di dini hari ke jalan oleh ayahnya dan kakak perempuannya (Halaman 47, Alinea ke-5).*

*Sampai di halaman apartemen aku sempat melihat jam tangan. Pukul tiga seperempat. Kepalaku seperti ditusuk tombak berkarat. Sangat sakit (Halaman 128, Alinea ke-1).*

*Tepat tengah malam kami pergi ke suthuh. Membawa tikar, nampan besar, empat gelas plastik, ashir mangga, tamar himdi, dan dua bungkus firoh masywi yang masih hangat dan sedap baunya. Kami benar-benar berpesta. Dua ciduk nasi hangat digelar di atas nampan. Sambal ditumpahkan. Lalu dua ayam bakar dikeluarkan dari bungkusnya. Tak lupa acar dan lalapan timun. Satu ayam untuk dua orang (Halaman 45, Alinea ke-4).*

## **c) Latar Suasana**

Suasana di dalam cerita ini lebih di dominasi dengan haru. Suasana-suasana yang tampak pada novel ini adalah senang, sedih, bahagia, dan suasana mencekam. Suasana senang tampak ketika Fahri lulus dan bisa menulis tesis. Suasana sedih tampak pada Noura yang disiksa Bahadur dan Maria yang merasakan sakit hingga koma di rumah sakit. Suasana bahagia tampak ketika Fahri dibebaskan atas tuduhan pemerkosaan. Suasana mencekam ketika Fahri berada di sel tahanan. Kutipannya adalah sebagai berikut.

*“Mabruk. Kamu lulus. Kamu bisa nulis tesis. Tadi sore pengumumannya keluar.”*Halaman 44, Alinea ke-2).

*Noura sesegukan di bawah tiang lampu merkuri. Ia duduk sambil mendekap tiang lampu itu seolah mendekap ibunya. Apa yang kini dirasakan ibunya di dalam rumah. Tidakkah ia melihat anaknya yang menangis tersedu dengan nada menyayat hati. Tak ada tetangga yang keluar. Mungkin sedang terlelap tidur. Atau sebenarnya terjaga tapi telah merasa sudah sangat bosan dengan kejadian yang kerap berulang itu* (Halaman 47, Alinea ke-6).

## Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang tertuang dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habaiburrahman El-Shi-razy ditemukan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Berdasarkan macam struktur kalimat ditemukan jenis gaya bahasa klimaks, antiklimaks, dan antitesis, sedangkan pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna ditemukan dua kelompok, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik dibedakan menjadi hiperbola dan lilitotes, sedangkan gaya bahasa kiasan dibedakan menjadi personifikasi, ironi, metafora, dan perumpamaan. Berikut kutipannya.

*(1) Meskipun butut, ini adalah tas bersejarah yang setia menemani diriku menuntut ilmu sejak di Madrasah Aliyah sampai saat ini, saat menempuh S2 di universitas tertua di dunia* (Halaman 3, Alinea ke-2).

Pada penggalan teks (1) terdapat penggunaan gaya bahasa klimaks yang ditandai kelompok kata seperti *sejak di Madrasah Aliyah, saat ini, menempuh S2*. Urutan pikiran yang makin meningkat berdasarkan kepentingan merupakan bentuk klimaks.

Penggunaan kalimat yang bergaya bahasa anti klimaks. Terdapat pada penggalan teks berikut.

*(2) Sahabat nabi itu lalu meninggalkan diriku. Semakin lama semakin jauh. Mengecil. Menjadi titik, dan hilang. Aku merasa kehilangan dan sedih. Mataku basah* (Halaman 135, Alinea ke-3).

Pengurutan acuan terdapat dalam penggalan teks (2) yang diawali dengan urutan yang lebih penting. Kelompok kalimat tersebut seperti *meninggalkan diriku, lama semakin jauh, mengecil, menjadi titik, dan hilang*.

Penggalan teks yang berisi kalimat yang bergaya bahasa antitesis.

*(3) Awal-awal Agustus biasanya pengumuman keluar. Namun sampai hari ini, pengumuman belum juga keluar* (Halaman 2, Alinea ke-3).

Kalimat yang bergaya bahasa antitesis terdapat dalam penggalan teks (3). Hal itu ditandai dengan kata hubung *namun*. Kata *namun* tercermin bentuk berlawanan, di mana pada bulan Agustus biasanya pengumuman keluar, tetapi ternyata pada hari ini belum ada pengumuman.

Selanjutnya, penggunaan kalimat yang bergaya bahasa hiperbola dan litotes, terdapat pada kutipan berikut:

(4) *Aku cepat-cepat melangkah ke jalan menuju masjid untuk shalat zhuhur. Panasnya bukan main (Halaman 8, Alinea ke-1).*

(5) *Akuteringat masa kecilku ketika aku masih SD. Kami keluarga susah. Kakek hanya mewariskan sepetak sawah, kira-kira luasnya setengah bahu(Halaman 108, Alinea ke-1).*

Selanjutnya, ditemukan penggalan teks yang berisi kalimat bergaya bahasa personifikasi. Berikut penggalan teks yang berisi kalimat bergaya bahasa personifikasi.

(6) *Seumpama lidah api yang menjulur dan menjilat-jilat bumi (Halaman 2, Alinea ke-1).*

Gaya bahasa personifikasi terdapat dalam penggalan teks (6) adalah **lidah api** yang seolah-olah berperilaku seperti manusia (bernyawa) yakni **menjulur dan menjilat-jilat**. Hal yang di paparkan dalam penggalan teks itu menandakan bahwa lidah api atau sinar matahari yang bersinar ke bumi

Berikutnya, kutipan yang berisi kalimat bergaya bahasa ironi.

(7) *Noura sungguh gadis yang tidak tahu diri. Ia telah ditolong tapi memfitnah orang yang dengan tulus hati menolongnya.(Halaman 296, Alinea ke-2).*

Selanjutnya, penggalan teks yang berisi kalimat bergaya bahasa perumpamaan.

(8) *Tengah hari ini Kota Cairo seakan membara (Halaman 2, Alinea ke-1).*

Dalam penggalan teks (8) terdapat gaya bahasa perumpamaan. Hal ini ditandai dengan adanya kata hubung *seakan*. Kata *seakan* adalah ciri dari gaya bahasa ini.

Berikut penggalan teks yang berisi kalimat bergaya bahasa metafora.

(9) *Matahari berpijar di tengah peta langit (Halaman 2, Alinea ke-1).*

Pada penggalan teks (9) terdapat ungkapan *petala langit* yang berarti tingkatan langit yang paling tinggi sehingga kedudukan matahari disamakan dengan petala langit yang tingkatnya tinggi dan jauh.

## Alur

Alur yang digunakan pada novel ini merupakan alur campuran. Hal itu dikarenakan ada beberapa bagian cerita yang merupakan alur mundur dari tokoh dalam cerita, namun ada juga yang menggunakan alur maju. Pada bagian awal memang menggunakan alur maju. Namun di satu sisi pengarang sering memaparkan kisah masa lalu dari tokoh-tokoh di novel ini, sehingga kita ikut terhanyut untuk flashback ke masa lalu tersebut. Berikut kutipannya :

*Ia seorang Kristen Koptik atau dalam bahasa asli Mesirnya qibthi, namun ia suka pada Al-Quran. Ia bahkan hafal beberapa surat Al-Quran. Di antaranya surat Maryam. Sebuah surat yang membuat dirinya merasa bangga. Aku mengetahui hal itu pada suatu kesempatan berbincang dengannya di dalam metro. Kami tak sengaja berjumpa. Ia pulang kuliah dari Cairo University, sedangkan aku juga pulang kuliah dari Al Azhar University. Kami duduk satu bangku. Suatu kebetulan (Halaman 8, Alinea ke-3).*

## Amanat

Amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang novel ayat-ayat cinta ini adalah:

1. Sebagai seorang muslim, harus senantiasa taat melaksanakan sholat, bersyukur kepada Allah, berdoa, dan menjalani kehidupan dengan berpegang teguh pada Al Quran dan Hadist.
2. Senantia hormat-menghormati, tolong-menolong dan menyayangi sesamamannya.
3. Senantiasa sabar menghadapi masalah atau rintangan dalam mencapai tujuan.
4. Selalu baik sangka kepada Allah, karena sesungguhnya dibalik ujian yang diberikan, senantiasa ada hikmahnya.

### **Sudut Pandang**

Dalam novel ini, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang yang digunakan yaitu pelaku ketiga serba tahu. Sudut pandang ini lebih menitik-beratkan Fahri sebagai tokoh utama yang menjadi titik pandang dari keseluruhan cerita. Pada semua bagian cerita, Fahri memosisikan diri sebagai “aku”, yang memaparkan dengan jelas kejadian-kejadian berdasarkan yang dialaminya.

Novel *ayat-ayat cinta* karya Habiburrahman El Shyrazi merupakan sebuah novel pembangun jiwa yang di dalamnya terkandung ajaran agama yang terbungkus rapi tanpa meninggalkan segi keestetikaannya. Novel ini bercerita tentang kisah hidup seorang pemuda Indonesia yang menuntut ilmu sampai di Al Azhar Mesir, bernama Fahri. Setelah dilakukan analisis melalui pendekatan struktural murni yang mengacu kepada unsur instrinsik pembentuk novel, meliputi tema, penokohan, latar, gaya bahasa, alur, amanat, dan sudut pandang.

Tema dari novel *Ayat-ayat Cinta* adalah tentang percintaan yang kental dengan nuansa religi, yang terjadi di sekitar Timur Tengah. Hal ini dapat dilihat bahwa empat orang wanita sama-sama menyukai satu orang, yaitu Fahri. Mereka mencintai Fahri karena sifat dan sikapnya yang baik, serta menjadi idaman setiap wanita. Cara mereka mencintai juga bernuansa religi, tidak vulgar, namun tampak secara perlahan. Novel ini adalah novel sastra yang berhasil memadukan dakwah, tema cintayang romantis dan latar belakang budaya suatu bangsa. Sementara itu, tokoh utama yang terdapat dalam cerita novel ini adalah Fahri, Maria, Aisha, Nurul, dan Noura.

Dalam novel ini, latar yang digunakan, meliputi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat novel ini sebagian besar berada di sekitar Cairo mesir Al-azhar (Negara Mesir Benua Afrika yang dipaparkan oleh penulis. Misalnya, di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yang terletak di Shubra El-Khaima, ujung utara Cairo; serambi Masjid Al-Azhar; di Dokki, tepatnya di Masjid Indonesia Cairo; Rab'ah El-Adawea, Nasr City; Tura El-Esmen; Attaba; Pengadilan; dan rumah sakit; Alexandria. Sementara itu, untuk latar waktu yang dipaparkan penulis adalah pada pagi hari, siang, sore, dan malam hari, sedangkan latar suasana di dalam cerita ini lebih didominasi dengan haru. Suasana-suasana yang tampak pada novel ini adalah senang, sedih, bahagia, dan suasana mencekam.

Gaya bahasa yang tertuang dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy ditemukan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Berdasarkan macam struktur kalimat ditemukan jenis gaya bahasa klimaks, antiklimaks, dan antitesis, sedangkan pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna ditemukan duakelompok, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik dibedakan menjadi hiperbola dan lilitotes, sedangkan gaya bahasa kiasan dibedakan menjadi personifikasi, ironi, metafora, dan perumpamaan.

Alur dalam novel ini merupakan alur campuran. Hal itu dikarenakan ada beberapa bagian cerita yang merupakan alur mundur dari tokoh dalam cerita, namun ada juga yang menggunakan alur maju. Pada bagian awal memang menggunakan alur maju. Namun di satu sisi pengarang sering memaparkan kisah masa lalu dari tokoh-tokoh di novel ini, sehingga kita ikut terhanyut untuk flashback ke masa lalu tersebut.

Amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang novel *ayat-ayat cinta* ini adalah: senantiasa taat menjalankan perintah Agama dan berpedoman kepada Al-Quran dan Hadist, senantiasa hormat-menghormati, tolong-menolong dan menyayangi sesama manusia, dan sabar menghadapi ujian.

Sudut pandang dalam novel ini, dapat yaitu pelaku ketiga serba tahu. Sudut pandang ini lebih menitik-beratkan Fahri sebagai tokoh utama yang menjadi titik pandang dari keseluruhan cerita. Pada semua bagian cerita, Fahri memosisikan diri sebagai “aku”, yang memaparkan dengan jelas kejadian-kejadian berdasarkan yang dialaminya

Sehubungan dengan uraian hasil penelitian, maka novel *ayat-ayat cinta* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki struktural murni lengkap mencakup tema, penokohan, latar, gaya bahasa, alur, amanat, dan sudut pandang. Hal ini menunjukkan bahwa novel tersebut baik untuk dibaca dan sebagai referensi, yang sesuai dengan pendapat Aminuddin (2010: 11) bahwa suatu novel dikatakan baik jika telah memiliki unsur instrinsik, yang merupakan bagian dari pendekatan struktural, yang dipandang lebih obyektif karena berdasarkan sastra itu sendiri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis novel *ayat-ayat cinta* karya Habiburrahman El Shirazy melalui pendekatan struktural murni, maka dapat disimpulkan bahwa novel *ayat-ayat cinta* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki struktural murni lengkap mencakup tema, penokohan, latar, gaya bahasa, alur, amanat, dan sudut pandang.

Tema novel ini tentang percintaan yang kental dengan nuansa religi, yang terjadi di sekitar Timur Tengah, sedangkan latar yang digunakan, meliputi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat novel ini sebagian besar berada di sekitar Cairo mesir Al-azhar, latar

waktu yang dipaparkan adalah pada pagi hari, siang, sore, dan malam hari, dan latar suasana lebih di dominasi dengan haru, sedikit senang, sedih, bahagia, dan mencekam. Gaya bahasa yang tertuang adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat (klimaks, antiklimaks, dan antitesis) dan berdasarkan langsung tidaknya makna hiperbola dan lilitotes, personifikasi, ironi, metafora, dan perumpamaan. Alur dalam novel ini merupakan alur campuran. Amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang novel *ayat-ayat cinta* ini adalah: senantiasa taat menjalankan perintah Agama dan berpedoman kepada Al Quran dan Hadist, hormat-menghormati, tolong-menolong dan menyayangi sesama manusia, serta sabar menghadapi ujian. Sudut pandang dalam novel ini, dapat yaitu pelaku ketiga serba tahu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- El Shirazy, Habiburrahman. (2005). *Ayat-ayat Cinta*. Jakarta : Republika.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta : PT. Buku Seru.
- Fannanie, Zainuddin. (2000). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Keraf, Gorys. (2002). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Musthafa, Bachrudin. 2008. *Teori dan Praktik Sastra*. Jakarta: PT. Cahaya Insan Sejahtera.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sangidu. (2001). *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yogyakarta: UGM Semi, Atar. (2000). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Jaya.
- Soerjono, Soekanto. (1999). *Pribadi dan Masyarakat Suatu Tinjauan Sosiologis*. Bandung: Alumni.
- Suharyati, N.S. (2007). *Analisis Unsur Sastra Novel Pelabuhan Hati Karya Titis*. Jakarta: Persada.
- Solichatin, Annisa. (2008). *Analisis Struktural, Nilai Didik, dan Bahasa pada Novel Lupus karya Hilman Hariwijaya*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesusastraan* (Di Indonesiakan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Zaidan, Hendy. (1993). *Kesusastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan* 2. Bandung: Angkasa.
- Zhulfahnur Z. Firdaus. (2001). *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.